



## **Analisis Perbandingan Ketahanan (*Resilience*) Keuangan Bank Umum Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19***

✉ **Zahra Maulida, Adi Rahmannur Ibnu, Miftahul Khair**

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam

Universitas Djuanda, Indonesia

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat ketahanan dan kesehatan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode CAMEL. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah dan jumlah sampel dilakukan secara nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2021. Analisis data yang digunakan untuk menguji seberapa besar perbandingan ketahanan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama pandemi dengan teknik analisis yang digunakan yaitu uji bedaparametrik dengan alat analisis menggunakan Uji Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan pada rasio CAR, NPF dan FDR terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Sedangkan pada rasio BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Dan dari keseluruhan rasio, kesehatan Bank Umum Syariah masih bertahan dan stabil di masa pandemi.*

*Kata kunci: CAMEL; Covid-19; Ketahanan.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to compare the level of resilience and health of Islamic Commercial Banks between before and during the Covid-19 pandemic using the CAMEL method. The population in this study is the financial statements of Islamic Commercial Banks and the number of samples is carried out by non-probability sampling with purposive sampling method. While the data collection technique uses the financial statements of Islamic Commercial Banks for the 2019-2021 period. Analysis of the data used to test the comparison of the resilience of Islamic Commercial Banks between before and during the pandemic with the analytical technique used, namely the parametric difference test with analytical tools using the Paired Sample t-test. The results showed that there were significant differences between the CAR, NPF and FDR ratios between before and during the pandemic. Meanwhile, there is no significant difference between the BOPO and ROA ratios between before and during the pandemic. And from the overall ratio, the health of Islamic Commercial Banks is still stable and stable during the pandemic.*

*Keywords: CAMEL; Covid-19; Resilience.*

### **Article History:**

Submitted : 29 Desember 2021; Accepted: 1 Juni 2022; Published: 7 Juni 2022

### **How to Cite:**

Kharis Fadlullah Hana, Yoga Raunaqa. 2022. Peran Komite Pembiayaan dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6 (1): 59-67. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.31>.

✉ Corresponding Author:

Email : [zahramaulida552@gmail.com](mailto:zahramaulida552@gmail.com)

Address : Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena dampak dari meluasnya *Corona Virus Disease 2019* atau biasa disebut dengan Covid-19. Penyebarannya yang sangat cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk virus ini dapat menyebar ke seluruh Negara (WHO Indonesia 2020). Sektor bisnis di Indonesia mendapatkan dampak yang negatif akibat adanya pandemi yang terjadi saat ini. Kinerja perusahaan pada sektor pariwisata, properti, otomotif, manufaktur, keuangan bahkan sektor UMKM sekalipun yang sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara ikut merasakan dampak dari pandemi yang melanda Indonesia ini. (Tchamyou dkk. 2019)

Dibalik dampak negatif yang terjadi pada sektor keuangan masih ada satu sektor yang berada pada titik aman jika dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu perbankan syariah. Momen ini menjadi peluang bagi lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia termasuk perbankan syariah untuk ikut berpartisipasi dalam membantu ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Peran lembaga perbankan sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga bank mampu menciptakan perekonomian yang stabil. Perputaran dana di industri perbankan yang semakin meningkat menjadikan perbankan sangat strategis dalam perkembangan dan dunia komersial karena terkait dengan menjawab kebutuhan masyarakat (konsumsi) atau menyediakan modal usaha, sehingga peran perbankan sangat penting dalam perputaran roda perekonomian, terlebih ketika krisis ekonomi sedang terjadi (Tahliani 2020).

Kondisi bank syariah masih memiliki ketahanan yang cukup baik di tengah pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Seperti dipaparkan oleh Deputi Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangkat, bank syariah meskipun memiliki pertumbuhan yang melambat, namun kestabilan keuangan lebih baik dari pada dengan bank konvensional. Selama pandemi Covid-19, kinerja bank syariah Indonesia tumbuh dengan stabil, bahkan lebih tinggi dari bank konvensional. Akan tetapi, dalam kondisi pandemi Covid-19 perbankan syariah masih tetap harus meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi, meski dari sisi ketahanan perbankan syariah dinilai masih memadai.

Ketahanan bank dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kesehatan bank. Tujuan dari penilaian ini untuk menentukan apakah bank tersebut dalam setiap rasionalitasnya masuk ke dalam kondisi yang tidak sehat, kurang sehat, cukup sehat atau sangat sehat. Survei kesehatan bank diamanatkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia, bank di Indonesia perlu membuat laporan keuangan seluruh aktivitas bank mengenai satu periode tertentu dengan baik dan dilakukan secara rutin dan berkala. Dari laporan tersebut dipelajari dan dianalisis oleh lembaga pengawas yaitu Otoritas Jasa Keuangan, sehingga dari analisis tersebut dapat dilihat kondisi kesehatannya dan diharapkan akan mempermudah bank tersebut untuk memperbaiki kesehatannya.

Salah satu bentuk penghitungan yang digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank adalah analisis CAMEL. Faktor penilaian untuk analisis CAMEL adalah modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas (Kasmir 2014). Adapun tolak ukur tingkat kesehatan bank yang akan digunakan pada penelitian ini telah ditetapkan pada peraturan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) terdapat pada No.13/1/PBI/2011 dan

No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan pada bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang diterbitkan tanggal 31 Mei 2004 yang mencakup langkah-langkah untuk menyelidiki kesehatan bank umum. Dari uraian diatas maka penulis akan meneliti perbandingan ketahanan Bank Umum Syariah pada saat sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode CAMEL (Akramunnas dan Kara 2019).

## KAJIAN LITERATUR

### Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasionalnya berdasarkan ketentuan syariat islam, salah satu yang harus di jauhi oleh bank syariah adalah melakukan kegiatan yang mengdanung unsur riba dan praktik yang menentang syariat islam. Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan syariat Islam, yaitu ketentuan al-Qur'an dan hadits, yang tidak membenarkan pengambilan keuntungan pada bunga atau hasil riba. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaan maupun tata cara operasionalnya berdasarkan pada ketentuan syariah islam dan tidak mengdanung unsur riba (Hamzah dan Purwati 2019).

Banksyariahmemilikitigafungsiutama yaitu untuk menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dana dari bank untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan, investasi dan untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Adapun beberapa jenis bank syariah antara lain (Ilyas 2018).

a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melakukan segala usaha pada setiap kegiatan dan aktivitasnya berdasarkan kepada prinsip syariah islam dan dalam kegiatannya menyediakan lalu lintas pembayaran.

Kegiatan bank umum syariah umumnya memiliki tiga fungsi. Yakni, mengirimkan uang kepada orang yang dituju atau membutuhkan, menghimpun dana masyarakat atau pihak ketiga, dan menyediakan jasa perbankan.

- b. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang didirikan oleh bank konvensional, akan tetapi pelaksanaan kegiatan usaha dan aktivitasnya berdasarkan kepada prinsip syariah islam, dan dalam kegiatannya menyediakan lalu lintas pembayaran sama dengan kegiatan-kegiatan pada bank umum syariah.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melakukan aktivitas dan pelaksanaan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas, hanya menyalurkan dana serta menghimpun dana dan dalam aktivitasnya menyediakan layanan atau jasa lalu lintas pembayaran.

### Laporan di Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang memuat kondisi kesehatan keuangan dan peringkat kesehatan keuangan yang sesungguhnya. Selain itu laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan agar mudah untuk dibaca dan dipahami. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 laporan keuangan perbankan syariah merupakan suatu tujuan umum perusahaan syariah atau entitas yang disusun dan disampaikan sesuai dengan PSAK Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah suatu kelompok yang melaksanakan transaksi dan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yang ditetapkan oleh UU (Utama 2019).

Berdasarkan aturan tersebut, laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan gambaran tentang hasil

yangdicapai dari waktu ke waktu. Laporan keuangan ditata rapih oleh pihak manajemen sebagai salah-satu bentuk tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan terhadap kinerja yang telah dicapai oleh bank. Adapun macam-macam laporan keuangan dalam praktiknya terdapat laporan catatan atas laporan keuangan, neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi dan laporan kas (Silitonga dkk. 2020).

#### **Ketahanan Bank Syariah**

Ketahanan perbankan merupakan suatu kondisi di mana masing-masing bank mampu menghadapi berbagai guncangan dari beberapa sumber, baik dari internal perbankan maupun dari eksternal perbankan. Ketika timbul tdana-tdana akan terjadinya risiko pada perbankan, maka perbankan akan mulai bertindak untuk merespon dengan cepat atau menyerap risiko dengan tanggap, sehingga potensi terjadinya kenaikan risiko pada perbankan dapat diatasi danantisipasi secara dini untuk meminimalkan pengaruh buruk terhadap kinerja perbankan. Kondisi ketahanan dan kesehatan keuangan bank berdasarkan prinsip syariah penting bagi pemilik, bankir, masyarakat umum yang menggunakan jasa perbankan, dan semua pihak yang terlibat dalam setiap kegiatan perbankan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip syariah, kepatuhan terhadap kehati-hatian dan kepatuhan terhadap ketetapan yang sudah ditentukan agar manajemen risiko tetap stabil (Muniarty dkk. 2020).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, Manajemen Risiko adalah seperangkat metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang kemungkinan akan muncul ketika kegiatan usaha Bank berlangsung. (Bank Indonesia 2015)

#### **Kesehatan Bank**

Kesehatan bank sangat penting bagi setiap orang yang terlibat baik pemilik dana maupun pengelola, pengguna jasa bank, sekalipun bagi pembina dan pengawas bank-bank dari pemerintah yaitu Bank Indonesia. Bank yang sehat memang mempengaruhi seluruh sistem perekonomian. Secara sederhana bank dikatakan sehat apabila bank dapat mengelola kinerja atau usahanya dengan baik, dapat menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip kehati-hatian, dapat menjaga kualitas aset dengan baik, dapat memenuhi kewajiban setiap saat untuk memelihara likuiditasnya, dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang memenuhi operasional usaha bank sehingga bank dapat menjaga kestabilan modal yang dimiliki (Setiawan 2017).

#### **Metode CAMEL**

CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) merupakan suatu metode penilaian kesehatan suatu perbankan, dan untuk menilai secara lebih luas dikenal dengan metode CAMEL. Penilaian metode CAMEL adalah penilaian bukan dari segi perhitungan kuantitatif saja namun dengan mempergunakan perhitungan kualitatif. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada metode CAMEL dapat dihitung mulai dari besar masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut (Fahmi, Irham. 2014):

- a. Capital: untuk rasio kecukupan modal bank
- b. Asset: untuk rasio-rasio kualitas aktiva
- c. Management: untuk menilai kualitas manajemen
- d. Earning: untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- e. Liquidity: untuk rasio-rasio likuiditas bank.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat memahami data untuk menganalisis ketahanan keuangan bank syariah ialah menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian dari data atau sampel yang terkumpul dalam bentuk angka.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang berupa laporan atau catatan sejarah yang tersusun rapi dalam arsip yang diterbitkan (data dokumen). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasi oleh *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan terkait Bank Umum Syariah. Adapun populasi dan sampel data pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Umum Syariah periode 2019-2021 antara sebelum dan selama pandemi.

Populasi merupakan sekumpulan objek yang diteliti yang mencakup beberapa bentuk yaitu bisa berbentuk orang, transaksi, ataupun kejadian yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) yang dijadikan sebagai sumber data untuk mewakili seluruh populasi (Mahmudah 2016).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan yaitu:

- a. Uji Statistik Deskriptif, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Quality, Management, Earning dan Liquidity). Deskripsi ini akan menjelaskan masing-masing rasio keuangan sebagai indikator kesehatan keuangan Bank Umum Syariah

antara sebelum dan selama pandemi, Perbandingan kesehatan keuangan di dua keadaan akan terlihat pada nilai rata-rata (mean) masing-masing rasio.

- b. Uji Normalitas, digunakan digunakan agar dapat dapat mengidentifikasi data sampel tersebut menghasilkan keputusan normal atau data sampel menghasilkan keputusan tidak normal. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan uji *kolmogorof-smirnof* dan untuk pengujian datanya dihitung menggunakan *SPSS Statistics*.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah:

- a. Nilai  $\text{sig.} > 0,05$ ;  $H_0$  diterima, menyimpulkan data terdistribusi normal.
- b. Nilai  $\text{sig.} < 0,05$ ;  $H_0$  ditolak, menyimpulkan data tidak terdistribusi normal.

Uji Hipotesis, digunakan untuk mengetahui apakah keuangan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Apabila hasil dari pengujian ini menunjukkan sampel terdistribusi normal maka uji yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji parametrik yakni *paired sample t-test*. Namun apabila sampel tidak terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik dengan menggunakan *wilcoxon sign rank test* (Mahmudah 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

- a. CAR sebelum Pandemi menunjukkan nilai paling kecil 19,56% dan nilai paling besar 20,59%. Sedangkan nilai tengah (Mean) CAR sebelum Pandemi adalah 20,12%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sebelum Pandemi Covid-19 terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yaitu  $\geq 11\%$ .

**Tabel 1**  
**Data Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah Sebelum Pandemi Covid-19**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	19,56	20,59	20,12	0,41109
NPF	3,23	3,58	3,41	0,09301
BOPO	82,78	87,82	85,40	1,35692
ROA	1,46	1,88	1,65	0,12183
FDR	77,02	82,01	79,50	1,52420

Sumber: Data Diolah, 2021

**Tabel 2**  
**Data Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah Selama Pandemi Covid-19**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	20,36	24,31	21,14	1,11880
NPF	3,13	3,43	3,27	0,09611
BOPO	82,98	86,25	85,35	1,18832
ROA	1,35	2,15	1,53	0,26080
FDR	76,36	81,03	78,27	1,62460

Sumber: Data Diolah, 2021

- b. NPF sebelum Pandemi menunjukkan nilai paling kecil 3,23% dan nilai paling besar 3,58%. Sedangkan nilai tengah(Mean) NPF sebelum Pandemi adalah 3,41%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF sebelum Pandemi Covid-19 terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yaitu  $2\% < NPF \leq 5\%$ .
- c. BOPO sebelum Pandemi menunjukkan nilai paling kecil 82,78% dan nilai paling besar 87,82%. Sedangkan nilai tengah (Mean) BOPO sebelum Pandemi adalah 85,40%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO sebelum Pandemi Covid-19 terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yaitu  $\leq 94\%$ .
- d. ROA sebelum Pandemi menunjukkan nilai paling kecil 1,46% dan nilai paling besar 1,88%. Sedangkan nilai tengah(Mean) ROA sebelum Pandemi adalah 1,65%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA sebelum Pandemi Covid-19 terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat ROA yaitu  $> 1,5\%$ .
- e. FDR sebelum Pandemi menunjukkan nilai paling kecil 77,02% dan nilai paling besar 82,01%. Sedangkan nilai tengah(Mean) FDR sebelum Pandemi adalah 79,50%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR sebelum Pandemi Covid-19 terlihat sehat, sesuai dengan peringkat FDR yaitu  $75\% < FDR \leq 85\%$ .

**Data Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah Selama Pandemi Covid-19**

- a. CAR selama pandemi menunjukkan nilai paling kecil 20,36% dan nilai paling besar 24,31%. Sedangkan nilai tengah (Mean) CAR selama pandemi adalah 21,14%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR selama pandemi terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yaitu  $\geq 11\%$ , dan mengalami peningkatan dari CAR sebelum pandemi yaitu 20,12%.
- b. NPF selama pandemi menunjukkan nilai paling kecil 3,13% dan nilai paling besar 3,43%. Sedangkan nilai tengah

- (Mean) NPF selama pandemi adalah 3,27%. Hal ini menunjukkan bahwa NPF selama pandemi terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yaitu  $2\% < \text{NPF} \leq 5\%$ , dan mengalami penurunan dari NPF sebelum pandemi yaitu 3,41%.
- c. BOPO selama pandemi menunjukkan nilai paling kecil 82,98% dan nilai paling besar 86,25%. Sedangkan nilai tengah (Mean) BOPO selama pandemi adalah 85,35%. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO selama pandemi terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yaitu  $\leq 94\%$ , dan mengalami penurunan dari BOPO sebelum pandemi yaitu 85,40%.
- d. ROA selama pandemi menunjukkan nilai paling kecil 1,35% dan nilai paling besar 2,15%. Sedangkan nilai tengah (Mean) ROA selama pandemi adalah 1,53%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA selama pandemi terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat ROA yaitu  $> 1,5\%$ , dan mengalami penurunan dari ROA sebelum pandemi yaitu 1,65%.
- e. FDR selama pandemi menunjukkan nilai paling kecil 76,36% dan nilai paling besar 81,03%. Sedangkan nilai tengah (Mean) FDR selama pandemi adalah 78,27%. Hal ini menunjukkan bahwa FDR selama pandemi terlihat sehat, sesuai dengan peringkat FDR yaitu  $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ , dan mengalami penurunan dari FDR sebelum pandemi yaitu 79,50%.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel 3, dari hasil pengujian normalitas data, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*. Oleh karena itu, uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya adalah uji parametrik *paired sample t-test*.

#### Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)

##### Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

- a. Nilai t hitung sebesar  $-3.325 > t$  tabel  $-2.200$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 3**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Waktu	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Putusan
Sebelum pandemi	CAR	0,582	$>0,05$	Normal
	NPF	0,854	$>0,05$	Normal
	BOPO	0,862	$>0,05$	Normal
	ROA	0,733	$>0,05$	Normal
	FDR	0,999	$>0,05$	Normal
Selama pandemi	CAR	0,479	$>0,05$	Normal
	NPF	0,969	$>0,05$	Normal
	BOPO	0,304	$>0,05$	Normal
	ROA	0,213	$>0,05$	Normal
	FDR	0,786	$>0,05$	Normal

Sumber: Data Diolah, 2021

- b. Nilai signifikansi CAR  $0.007 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keuangan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama pandemi dengan menggunakan metode CAMEL pada rasio CAR.

#### Rasio Non Performing Financing (NPF).

- a. Nilai t hitung sebesar  $4.859 > t$  tabel 2.200 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.  
 b. Nilai signifikansi NPF  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keuangan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama Pandemi dengan menggunakan metode CAMEL pada rasio NPF.

#### Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

- a. Nilai t hitung sebesar  $0.096 < t$  tabel 2.200 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.  
 b. Nilai signifikansi BOPO  $0.926 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keuangan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama Pandemi dengan menggunakan metode CAMEL pada rasio BOPO.

#### Rasio Return on Assets (ROA)

- a. Nilai t hitung sebesar  $1.711 < t$  tabel 2.200 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak  
 b. Nilai signifikansi ROA  $0.115 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keuangan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama Pandemi dengan menggunakan metode CAMEL pada rasio ROA.

#### Financing to Deposit Ratio (FDR)

- a. Nilai t hitung sebesar  $2.932 > t$  tabel 2.200 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.  
 b. Nilai signifikansi FDR  $0.014 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  dan  $H_5$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keuangan Bank Umum Syariah antara sebelum dan selama Pandemi dengan menggunakan metode CAMEL pada rasio FDR.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, NPF dan FDR terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Rasio CAR dan NPF lebih baik pada saat selama pandemi, karena banyaknya masyarakat yang menggadaikan hartanya ke bank yang menjadikan modal Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan selama pandemibank lebih hati-hati dalam memberikan saluran pembiayaan kepada masyarakat agar risiko kredit yang dihadapi tidak mengalami peningkatan yang besar dan menjadikan nilai rasio FDR masih bertahan. Sedangkan nilai rasio NPF selama pandemilebih kecil di bdaningkan sebelum pandemiCovid-19, yang menunjukkan kualitas aset selama pandemi lebih baik. Rasio BOPO dan ROA tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Hal ini menunjukkan rasio BOPO selama pandemi lebih baik dibaningkan dengan sebelum pandemi, karenabanyak nasabah yang bertransaksi menggunakan *e-banking*, maka akan otomatis menaikkan pendapatan berbasis komisi dan biaya. Sedangkan ROA sebelum pandemilebih baik dibaningkan dengan ROA selama pandemi karena pemerintah menerbitkan aturan soal relaksasi kredit atau pembiayaan bagi sektor-sektor yang terdampak Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, Akramunnas, dan Muslimin Kara. 2019. "Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3 (1): 56. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780>.
- Bank Indonesia. 2015. "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." *Peraturan Bank Indonesia* 1: 1–43. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Hamzah, Zulfadli, dan Astri Ayu Purwati. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Perbankan Syariah." *Journal of Economic, Bussines dan Accounting (COSTING)* 3 (1): 98–105. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.846>.
- Ilyas, Rahmat. 2018. "Manajemen Permodalan Bank Syariah." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5 (2): 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>.
- Mahmudah, Umi. 2016. "Metode Statistika Step by Step," 1–23.
- Muniarty, Puji, Dirvi Surya Abbas, Marlya Fatira AK, Dani Sugiri, Dety Nurfadilah, Irwan Moridu, Lucky Nugroho, dkk. 2020. *Manajemen Perbankan. Widina Media Utama*. Bdanung: Widina Media Utama.
- Setiawan, Andy. 2017. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1 (2): 138–51. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>.
- Silitonga, Hery Pdanapotan, Lenny Dermawan Sembiring, Khairul Azwar, Nelly Ervina, Debi Eka Putri, Supitriyani Supitriyani, Sepbeariska Manurung, dkk. 2020. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edited by Acai Sudirman. *Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Tahliani, Hani. 2020. "Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Madani Syariah* 3 (2): 92–113. [file:///D:/zinggris literatur/Tantangan Perbankan Syariah.pdf](file:///D:/zinggris%20literatur/Tantangan%20Perbankan%20Syariah.pdf).
- Tchamyou, Vanessa S, Guido Erreygers, dan Danny Cassimon. 2019. "Inequality, ICT dan Financial Access in Africa." *Technological Forecasting dan Social Change* 139: 169–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.11.004>.
- Utama, Yopi Yudha. 2019. "Definsi Akuntansi Dalam Bingkai Maqoshid Syariah." *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3 (2). <http://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/126>.